

**STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL PENGAJARAN  
BERBASIS PROYEK/TUGAS DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA PESERTA DIDIK KELAS X-2  
SMA NEGERI 12 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Suriansyah**

(Guru SMA Negeri 12 Banjarmasin)

e-mail: suryasyah542@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Biologi dengan diterapkannya metode belajar aktif model pengajaran terarah? (b) Bagaimanakah pengaruh metode belajar aktif model tugas/proyek terhadap motivasi belajar? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Biologi setelah diterapkannya metode belajar aktif model pengajaran terarah. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar Biologi setelah diterapkan metode belajar aktif model pengajaran terarah.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 12 Banjarmasin. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (64,28%), siklus II (75,00%), siklus III (85,71%).

**Kata Kunci: Biologi, metode belajar aktif model tugas/proyek**

**CONTEXTUAL LEARNING STRATEGIES PROJECT/TASK  
BASED TEACHING MODELS IN IMPROVING BIOLOGY LEARNING  
ACHIEVEMENT IN CLASS X-2 STUDENTS  
AT SMA NEGERI 12 BANJARMASIN**

**ABSTRACT**

The problems to be studied in this study are: (a) How is Biology learning achievement increased by applying the active learning method of directed teaching models? (b) How does the active learning method of the task/project model affect learning motivation? The aims of this study were: (a) To find out the increase in Biology learning achievement after the active learning method was applied to the directed teaching model. (b) To find out the effect of motivation to learn Biology after the active learning method was applied to the directed teaching model.

This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is class X-2 students of SMA Negeri 12 Banjarmasin. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning

activities. The results showed that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (64.28%), cycle II (75.00%), cycle III (85.71%).

**Keywords: Biology, active learning method, task/project model**

---

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas. Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about dan thinking aloud).

Kebiasaan mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Salah satu metode untuk membangkitkan apa yang peserta didik pelajari dalam satu semester proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran bagaimana menjadikan belajar tidak terlupakan. Metode ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang telah diterima selama ini. Selain itu metode ini diterapkan pada akhir semester proses belajar mengajar dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar siap menghadapi ujian semester atau ujian akhir.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui seberapa jauh peningkatan prestasi belajar Sains setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 12 Banjarmasin.
2. Ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar terhadap materi pelajaran Sains setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 12 Banjarmasin.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 12 Banjarmasin, sedangkan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil 2022/2023. Dan subyek penelitian adalah peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 12 Banjarmasin pada pokok bahasan Keanekaragaman Hayati.

### B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini, peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (KTI). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, KTI adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2003: 5) KTI adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari kegiatan penelitian yang satu ke kegiatan penelitian yang berikutnya. Setiap kegiatan penelitian meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada kegiatan penelitian berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada kegiatan penelitian 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, 1) Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. 2) Rencana Pelajaran (RP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. 3) Lembar Kegiatan Peserta Didik,

yakni Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen, dan 4) Tes formatif.

Untuk tes formatif disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Biologi pada pokok bahasan keanekaragaman hayati. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 45 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Selain itu juga dipertimbangkan taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas peserta didik dan guru, dan tes formatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Menilai ulangan atau tes formatif, Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.
2. Ketuntasan belajar, Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap kegiatan penelitian. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan belajar aktif yang digunakan untuk mengetahui

pengaruh penerapan model belajar aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan data pengamatan aktivitas peserta didik dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar aktif.

1. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

a. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 45 soal diperoleh 15 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. SOAL VALID DAN TIDAK VALID TES FORMATIF SISWA**

Soal Tidak Valid	Soal Valid
5, 6, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 40	1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45,

b. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,854. Harga ini lebih besar dari harga  $r$  product moment. Untuk jumlah siswa ( $N = 28$ ) dengan  $r(95\%) = 0,374$ . Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

c. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 45 soal yang diuji terdapat, 21 soal mudah, 14 soal sedang, 10 soal sukar.

d. Daya Pembeda

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 15 soal, berkriteria cukup 21 soal, berkriteria baik 9 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

**B. Analisis Data Kegiatan Penelitian**

1. Kegiatan Penelitian I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sedangkan untuk Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 November 2022 di Kelas X-2 SMA Negeri 12 Banjarmasin dengan jumlah 28 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil kegiatan penelitian I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Tes I**

No. Absen	Nilai	Keterampilan		No. Absen	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	15	70	√	
2	70	√		16	80	√	
3	70	√		17	60		√
4	70	√		18	70	√	
5	80	√		19	80	√	
6	70	√		20	60		√
7	80	√		21	70	√	
8	70	√		22	60		√
9	60		√	23	80	√	
10	60		√	24	60		√
11	60		√	25	60		√
12	70	√		26	80	√	
13	70	√		27	70	√	
14	80	√		28	60		√
Jumlah	970	10	4	Jumlah	960	8	6
Jumlah Skor 1930							
Jumlah Skor Mask. Ideal 2800							
% Skor Tercapai 68,93							

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model belajar aktif diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,93 dan ketuntasan belajar mencapai 64,28% atau ada 18 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 64,28% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

2. Kegiatan Penelitian II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk kegiatan penelitian II dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 di Kelas X-2 dengan jumlah 28 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada kegiatan penelitian I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada kegiatan penelitian I tidak terulanga lagi pada kegiatan penelitian II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada kegiatan penelitian II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** **Nilai Tes II**

No. Absen	Nilai	Keterampilan		No. Absen	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	15	70	√	
2	70	√		16	60		√
3	90	√		17	90	√	
4	80	√		18	80	√	
5	60		√	19	90	√	
6	80	√		20	60		√
7	70	√		21	80	√	
8	80	√		22	70	√	
9	80	√		23	80	√	
10	70	√		24	60		√
11	60		√	25	70	√	
12	80	√		26	60		√
13	80	√		27	70	√	
14	70	√		28	70	√	
Jumlah	1030	11	3	Jumlah	1010	10	4
Jumlah Skor 2030 Jumlah Skor Mask. Ideal 2800 % Skor Tercapai 72,86							

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72,86 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 21 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada kegiatan penelitian II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari kegiatan penelitian I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta

didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru.

3. Kegiatan Penelitian III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model penajaran terarah dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk kegiatan penelitian III dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022 di Kelas X-2 SMA Negeri 12 Banjarmasin dengan jumlah 28 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada kegiatan penelitian II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada kegiatan penelitian II tidak terulang laig pada kegiatan penelitian III. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada kegiatan penelitian III adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Nilai Tes III**

No. Absen	Nilai	Keterampilan		No. Absen	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		15	90	√	
2	80	√		16	80	√	
3	90	√		17	90	√	
4	90	√		18	80	√	
5	90	√		19	90	√	
6	60		√	20	90	√	
7	90	√		21	80	√	
8	80	√		22	90	√	
9	90	√		23	90	√	
10	60		√	24	60		√
11	90	√		25	90	√	
12	90	√		26	90	√	
13	90	√		27	90	√	
14	60		√	28	80	√	
Jumlah	1140	11	3	Jumlah	1190	13	1
Jumlah Skor 2330							
Jumlah Skor Mask. Ideal 2800							
% Skor Tercapai 83,21							

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,21 dan dari 28 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 24 peserta didik dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,1% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada kegiatan penelitian III ini mengalami peningkatan lebih baik dari kegiatan penelitian II. Adanya peningkatan hasil belajar pada kegiatan penelitian III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh, Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada kegiatan penelitian sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. dan hasil belajar peserta didik pada kegiatan penelitian mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada kegiatan penelitian III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### C. Pembahasan

1. Hasil belajar Peserta Didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar aktif model tugas/proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari kegiatan penelitian I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,28%, 75,00%, dan 85,71%. Pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar aktif dalam setiap kegiatan penelitian mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap kegiatan penelitian yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Biologi pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dengan model belajar aktif yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga kegiatan penelitian dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan tugas/proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap kegiatan penelitian, yaitu hasil kegiatan penelitian I (71,11%), II (80,00%) dan III (88,64%).
2. Penerapan belajar dengan Tugas/proyek mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan model pembelajaran dengan menggunakan Tugas/proyek sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Guna melaksanakan model tugas/proyek memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan model tugas/proyek dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dalam kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 12 Banjarmasin Tahun pelajaran 2022/2023.
4. Penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, (1993). *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunta, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineksa Cipta.
- Azhar. Lalu Muhammad. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (1982). *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: YP. Fak Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. (1999). *Analisis Butir Tes Surabaya* ; Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan, suatu Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Usman. Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.